

Merliana_Johme_Paper 1

by Merliana Bora

Submission date: 27-Apr-2022 12:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1821619667

File name: 53442_Merliana_Bora_Merliana_Johme_Paper_1_1133962_1227082348.docx (81.13K)

Word count: 5506

Character count: 38515

KAJIAN ETIKA KRISTEN MENGENAI PENTINGNYA PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL [THE CHRISTIAN ETHIC STUDY OF THE IMPORTANCE OF TEACHERS' ROLE IN IMPROVING CHARACTER EDUCATION IN THE DIGITAL ERA]

² Merliana Ina Bora¹, Wahyu Irawati²
^{1,2} Universitas Pelita Harapan, Tangerang, BANTEN

Correspondence Email Address: wahyu.irawati@uph.edu

ABSTRACT

The digital era is synonymous with the use of technology that is beneficial for education. The use of technology must be balanced with character education to provide direction to students in utilizing technology. The fall into sin makes students tend to abuse their free will by acting deviantly in utilizing technology so that character decline occurs. The decline of character in the digital era is a problem that occurs as evidence that character education has not been implemented optimally. Teachers play an important role in overcoming the deterioration of character by instilling Christian ethical values based on the Bible. Christian ethics is the basis for providing character education in the digital era. The aims of this research is to determine the importance of the role of teachers in efforts to improve character education in the digital era which is reviewed based on the study of Christian ethics. The method used is a literature review with three focus studies which include character education in the digital era, the role of teachers, and Christian ethics about the role of teachers in character education in the digital era. Based on the results of writing papers, it is concluded that teachers have an important role in efforts to improve character education in the digital era which can be implemented through delivery of character values, assigning assignments, implementing strategies and learning methods that are integrated with technology. Suggestions for writing the next paper is to examine more deeply about the strategy for implementing character education in the digital era that is adjusted to the level of education.

Keywords: Digital era, Christian ethics, teacher's role, character education

ABSTRAK

Era digital identik dengan penggunaan teknologi yang bermanfaat bagi pendidikan. Penggunaan teknologi harus diimbangi dengan pendidikan karakter untuk memberikan arahan kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi. Kejatuhan dalam dosa membuat siswa cenderung menyalahgunakan kehendak bebasnya dengan bertindak menyimpang dalam memanfaatkan teknologi sehingga terjadi kemerosotan karakter. Kemerosotan karakter di era digital merupakan permasalahan yang terjadi sebagai bukti pendidikan karakter belum dilaksanakan secara maksimal. Guru berperan penting untuk mengatasi kemerosotan karakter dengan menanamkan nilai-nilai etika Kristen yang berlandaskan pada Alkitab. Etika Kristen merupakan dasar dalam memberikan pendidikan karakter di era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di era digital yang ditinjau berdasarkan kajian etika Kristen. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan tiga fokus kajian yang meliputi pendidikan karakter di era digital, peran guru, dan etika Kristen tentang peran guru dalam pendidikan karakter di era digital.

1

Judul ditulis sesuai dengan bahasa yang ditulis beserta bahasa Inggrisnya jika ditulis dalam bahasa Indonesia.
Judul ditulis dalam Calibri, 10 pts., dan 1 spasi [The title must be written in its manuscript language. It must be
written in Calibri, 10 pts., and 1 space]
Penulis/Author(s) [Calibri, 10 pts., 1 space]

Berdasarkan kajian filosofis dan teologis, disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di era digital yang dapat dilaksanakan melalui penyampaian nilai-nilai karakter, pemberian tugas, penerapan strategi serta metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam mengenai strategi pelaksanaan pendidikan karakter di era digital yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Era digital, etika Kristen, peran guru, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Era digital identik dengan penggunaan teknologi yang bermanfaat bagi pendidikan. Pembelajaran dapat dilakukan secara *online* menggunakan media elektronik seperti telepon genggam dengan memanfaatkan jaringan internet (Jamun, 2018). Guru juga dapat menyediakan materi pembelajaran yang bisa diakses siswa tanpa terkendala ruang dan waktu (Pujilestari, 2020). Materi pembelajaran dapat dibuat menjadi kreatif dan menarik dengan menyajikan video, animasi, grafik (Salehudin & Sada, 2020). Penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan pendidikan karakter untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan dengan teknologi yang ada.

Pendidikan karakter di era digital sangat penting untuk ditingkatkan sehingga guru sebagai pendidik harus melaksanakan perannya dengan baik. Peran guru dalam pendidikan karakter di era digital bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan melatih siswa mempraktikkannya dalam kehidupan (Putri, 2018). Guru terlebih dahulu menjadi teladan dengan bertingkah laku baik sehingga siswa diharapkan akan memiliki karakter yang serupa (Omeri, 2015). Peran-peran ini perlu disadari oleh guru dan dilaksanakan dengan maksimal agar siswa dapat dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter baik di era digital.

Karakter yang baik di era digital dapat ditunjukkan siswa melalui sikapnya yang bertanggung jawab, disiplin, jujur dan peduli terhadap sesama (Putri, 2018). Siswa diharapkan memiliki kebijaksanaan dalam memanfaatkan teknologi dengan menggunakannya sebagai sumber belajar, menciptakan interaksi positif bersama teman dan guru pada proses pembelajaran (Amreta, 2018). Siswa juga diharapkan dapat menunjukkan kreativitas, percaya diri dan memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat (Rahmat, 2018). Karakter baik yang dimiliki siswa dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Karakter siswa di era digital dapat dididik melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di era digital belum dilaksanakan dengan baik sehingga masih terjadi kemerosotan karakter. Kemerosotan karakter di era digital contohnya adalah kasus kekerasan dilakukan siswa SD akibat mencontoh *game* yang dimainkan (Setyawan, 2014). Fakta lainnya adalah semakin banyak berita *hoax* yang disebarkan oleh para pelajar di media sosial (Putri, 2018). Prastiwi (2021) juga mengungkapkan fakta kemerosotan karakter yaitu ketika pembelajaran *online* terjadi *bullying* dalam berbagai jenis seperti postingan hinaan

berupa pesan teks, video sehingga mengakibatkan siswa mengalami stres. Fakta-fakta tersebut membuktikan bahwa pendidikan karakter di era digital sangat minim sehingga siswa belum dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan bijak (Tafonao, 2018).

Kemerosotan karakter di era digital terjadi karena beberapa faktor. Saiful (2021) mengatakan bahwa faktor terjadinya kemerosotan karakter yaitu pengajaran di era digital lebih berfokus pada konten mata pelajaran sehingga pendidikan karakter terabaikan dan menghasilkan siswa yang berperilaku negatif. Siswa di era digital juga mudah terpengaruh berbagai isu yang disebar oleh kelompok radikal di media sosial sehingga memiliki peluang untuk melakukan kekerasan (Susanti, Monica, & Firdana, 2020). Penggunaan gawai secara terus menerus dan tidak ada pengawasan orang tua maupun guru membuat siswa memiliki kebebasan untuk mengakses situs-situs yang tidak baik (Hendayani, 2019). Faktor-faktor ini perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan pendidikan karakter dengan tujuan mengatasi kemerosotan karakter di era digital.

Pendidikan karakter di era digital perlu ditingkatkan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan bijak. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman mengenai hal yang baik untuk diakses, dicontoh dan dilakukan. Pemahaman tentang hal yang baik ini berlandaskan pada pengetahuan filosofis yaitu etika. Etika merupakan konsep yang digunakan untuk menilai suatu tindakan apakah baik atau buruk (Indahyati & Pratama, 2016). Etika dalam dunia pendidikan Kristen berdasar pada Alkitab, artinya etika yang baik tidak bertentangan dengan kebenaran Alkitab (Debora & Han, 2020). Etika Kristen yang baik di dalam kelas pada era digital ditunjukkan melalui tanggung jawab guru dan siswa terhadap setiap perkataan maupun tindakan (Sari & Bermuli, 2021). Siswa juga harus dididik agar menerapkan etika yang baik dengan memiliki rasa takut akan Tuhan yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan, bersikap sopan dalam bertindak dan bertutur kata, memiliki disiplin diri dalam memanfaatkan teknologi (Lumbantoruan, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di era digital yang ditinjau berdasarkan kajian etika Kristen.

4 TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter diterapkan di sekolah agar siswa dituntun untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya (Aidah & Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020). Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran tentang nilai-nilai karakter dengan tujuan agar siswa menjadi pribadi yang dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakannya (Yaumi, 2014). Menurut Zubaedi (2011), pendidikan karakter merupakan pengajaran mengenai nilai-nilai karakter yang melibatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Pendidikan karakter juga menjadi fokus pendidikan di Indonesia untuk menyeimbangkan akses informasi di era digital (Hendayani, 2019). Era digital adalah suatu istilah yang digunakan untuk menandakan hadirnya teknologi dan jaringan internet yang memberikan kemudahan akses informasi (Alia & Irwansyah, 2018). Berdasarkan kelima teori tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter di era digital menjadi fokus pendidikan di Indonesia untuk menyeimbangkan kemudahan akses informasi yang dilakukan dengan cara mendidik siswa melalui pengajaran tentang nilai-nilai karakter yang melibatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi pribadi yang dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakannya.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan memiliki dasar kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter dan terintegrasi dengan semua mata pelajaran (Citra, 2012). Sudrajat (2011) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pengajaran, penguatan dan pembiasaan. Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan melalui penerapan peraturan dengan tujuan agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat menjadi perilaku tetap siswa dalam menghadapi tantangan di era digital (Murniyetti, Engkizar, & Anwar, 2016). Emiasih (2011) mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai karakter sebagai budaya sekolah. Dalimunthe (2015) juga berpendapat bahwa pendidikan karakter di era digital dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti perlombaan yang menggunakan media digital contohnya poster mengenai penerapan nilai-nilai karakter. Berdasarkan kelima teori tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter memiliki dasar kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter dan dilaksanakan melalui pengajaran, penguatan dan pembiasaan yang terintegrasi dengan mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan penerapan peraturan sehingga siswa diharapkan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam menghadapi tantangan di era digital.

Pendidikan karakter di era digital bertujuan untuk mendidik siswa menjadi seseorang yang bermoral baik (Putri, 2018). Solihin (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter di era digital bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki pengetahuan tentang norma yang berlaku, menerapkannya dan menghindari perbuatan menyimpang sehingga tindakan tersebut dapat menjadi perilaku permanen dalam kehidupannya. Pendidikan karakter di era digital juga bertujuan untuk menuntun siswa yang memiliki perilaku menyimpang agar dapat mengalami perubahan yaitu berperilaku sesuai norma dan memanfaatkan teknologi dengan baik (Trisiana, Sugiaryo, & Rispantyo, 2019). Zubaedi (2011) juga mengatakan bahwa pendidikan karakter di era digital memiliki tujuan yaitu membentuk siswa agar mempunyai perilaku yang baik dan dapat memilah budaya yang boleh dan tidak untuk diikuti. Saiful (2021) mengatakan bahwa pendidikan karakter di era digital bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan menghindari pengaruh negatif media sosial. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di era digital bertujuan mendidik siswa dengan menjelaskan pengetahuan tentang norma dan menuntun untuk berperilaku

sesuai norma tersebut serta dapat memilah budaya yang boleh dan tidak untuk diikuti, menghindari pengaruh negatif media sosial, memanfaatkan teknologi dengan bijak, menghindari perbuatan menyimpang sehingga diharapkan tindakan tersebut dapat menjadi perilaku permanen dalam kehidupannya.

Peran Guru

Guru memiliki banyak peran dalam menjalankan tugasnya (Darmadi, 2015). Peran memiliki arti perilaku seseorang sesuai dengan profesinya (Fauzi, Arianto, & Solihatin, 2013). Profesi sebagai guru dituntut untuk memiliki perilaku yang baik agar menjadi contoh bagi siswa dalam menjalankan peran di lingkungan sosialnya (Nurfirdaus & Risnawati, 2019). Palunga dan Marzuki (2017) mengatakan bahwa guru juga bertanggung jawab untuk memberikan keteladanan kepada siswa mengenai karakter yang baik dalam setiap aspek kehidupan. Sarjana dan Khayati (2016) juga menyatakan bahwa sifat, kepribadian, keteladanan guru yang dilihat berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa profesi sebagai guru memiliki peran atau perilaku yang menunjukkan keteladanan dalam setiap aspek kehidupan karena sifat, kepribadian serta keteladanan tersebut berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa.

Guru memiliki peran penting dalam penyampaian bahan ajar dan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar (Said, 2019). Menurut Tonich (2019), guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan program kerja yang direncanakan sekolah. Keberhasilan tersebut dapat diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran (Esi, Purwaningsih, & Okianna, 2016). Alawiyah (2013) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran penting untuk menjadikan siswa pribadi yang berkualitas secara spiritual, akademik, moral dan keahlian. Guru juga berperan penting dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa dan solusi atas setiap masalah yang sedang dihadapi (Susilo & Sarkowi, 2018). Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan program kerja yang direncanakan sekolah seperti penyampaian bahan ajar, mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, memiliki keahlian, berkualitas secara spiritual, akademik, moral, memberikan kemudahan belajar serta solusi atas setiap masalah dan keberhasilan tersebut dapat diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran di era digital agar berjalan dengan efektif. Guru harus menyajikan pembelajaran secara inspiratif dengan memanfaatkan teknologi untuk menarik perhatian dan menciptakan kelas yang menyenangkan bagi siswa (Sutarman, Wardipa, & Mahri, 2019). Suseno (2020) menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pengajar dan pengelola kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar siswa dapat mengimplementasikan materi yang diajarkan dalam kehidupannya. Guru dapat merancang proses pembelajaran secara

kreatif dan terstruktur dalam menjalankan perannya sebagai seorang pengelola kelas agar informasi yang disampaikan dapat dipahami siswa (Tonich, 2019). Guru juga berperan sebagai seorang penuntun yang harus mengenali kepribadian siswa dan mendorongnya untuk mengalami pertumbuhan (Anwar, 2018). Guru harus mengenali kepribadian siswa agar dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Tari & Hutapea, 2020). Berdasarkan kelima teori tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru di era digital adalah sebagai seorang perancang dan pengelola kelas yang menyajikan pembelajaran secara inspiratif, kreatif, dan terstruktur dengan tujuan menarik perhatian dan menciptakan kelas yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus mengenali kepribadian siswa agar dapat merancang pembelajaran sesuai kebutuhan dan informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan siswa.

Etika Kristen tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

Etika dalam kekristenan merupakan tanggapan atas keselamatan yang diperoleh dari kasih karunia Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia dari dosa (Debora & Han, 2020). Etika Kristen merupakan indikator untuk menentukan kehidupan yang baik berdasar pada Alkitab sehingga seseorang dituntun untuk berperilaku sesuai karakter Kristus (Proios & Proios, 2015). Berperilaku sesuai karakter Kristus membutuhkan pengajaran dan komitmen untuk menaati firman Tuhan (Sumarlina, 2020). Menurut Nuhamara (2018), etika Kristen memiliki dasar yaitu Alkitab sebagai sumber dari pengajaran, perintah untuk berbuat baik dan bertujuan untuk memuliakan Allah. Waruwu, Afrianto, dan Suseno (2020) menyatakan bahwa etika yang berlandaskan pada Alkitab merupakan dasar dalam membimbing siswa pada kebenaran firman Tuhan dan dapat berperilaku sesuai dengan kebenaran tersebut. Kesimpulan dari teori-teori tersebut yaitu etika Kristen merupakan tanggapan atas keselamatan yang diperoleh dari kasih karunia Allah. Etika Kristen juga merupakan indikator untuk menentukan kehidupan yang baik berdasar pada Alkitab sebagai sumber pengajaran, perintah, dasar dalam membimbing dan mendidik siswa mengenai kebenaran sehingga dapat memiliki perilaku sesuai karakter Kristus dengan komitmen menaati firman Tuhan dan memuliakan Allah.

Etika Kristen memiliki implikasi dalam pendidikan untuk menuntun para siswa memiliki hidup seperti Kristus (Knight, 2009). Siswa dituntun untuk memiliki hidup seperti Kristus melalui pendidikan karakter. Menurut Sidjabat (2019), pendidikan karakter merupakan ruang bagi Roh Allah berkarya dalam hidup siswa sehingga penting untuk dilaksanakan di sekolah. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etika sesuai dengan Alkitab sebagai dasar membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik dalam setiap fase kehidupannya (Ipiana & Triposa, 2020). Pendidikan karakter berfungsi untuk menuntun siswa agar dapat mengetahui, melakukan apa yang baik sesuai dengan kebenaran Alkitab (Nuhamara, 2018). Arifianto dan Widodo (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan

karakter diharapkan dapat menjadikan siswa sebagai orang Kristen yang menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi di era digital. Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika Kristen memiliki implikasi dalam pendidikan karakter yang merupakan ruang bagi Roh Allah berkarya, tempat mempromosikan nilai-nilai Alkitab dan bertujuan untuk membentuk, menuntun siswa agar dapat mengetahui, melakukan apa yang baik, menjadi teladan dalam memanfaatkan teknologi di era digital.

Etika Kristen berkaitan dengan pendidikan karakter membutuhkan sosok guru sebagai agen restorasi yang menuntun siswa kepada hidup serupa Kristus (Knight, 2009). Guru juga berperan sebagai agen perubahan yang menerapkan nilai-nilai etika Kristen sehingga siswa dapat meneladaninya dan diharapkan mengalami perubahan karakter menjadi seperti Kristus (P., 2013). Telaumbanua (2018) mengatakan bahwa guru harus terlebih dahulu menjadi teladan yaitu berperilaku baik sesuai dengan karakter Kristus yang tercatat di dalam Alkitab. Menurut Panuntun dan Paramita (2019), guru juga melakukan pemuridan dalam pendidikan karakter yang didasarkan pada kehidupan dan pengajaran Kristus. Lumbantoruan (2021) mengungkapkan bahwa guru bertanggung jawab menuntun siswa dalam pendidikan karakter agar bertingkah laku baik di tengah kemajuan teknologi. Berdasarkan kelima teori tersebut, dapat dipahami bahwa sosok guru dibutuhkan dalam pendidikan karakter sebagai agen restorasi, agen perubahan yang bertanggung jawab melakukan pemuridan dan seorang teladan yang menunjukkan nilai-nilai etika Kristen dalam hidupnya yaitu berperilaku sesuai dengan karakter Kristus sehingga siswa diharapkan dapat bertingkah laku baik di tengah kemajuan teknologi.

Perkembangan teknologi di era digital harus dimanfaatkan dengan baik untuk melaksanakan amanat agung yaitu memberitakan kebenaran (Waruwu, Arifianto, & Suseno, 2020). Etika Kristen menjadi dasar orang Kristen menggunakan hasil perkembangan teknologi di era digital (Putra, 2020). Menurut Lumbantoruan (2021), guru memiliki peranan penting dalam mendidik karakter siswa di era digital dengan menjadi pembimbing yang dapat membantu siswa memanfaatkan teknologi dengan baik berdasar pada kebenaran firman Tuhan. Guru menuntun siswa untuk mengingat identitasnya sebagai orang Kristen agar tetap memiliki perilaku sesuai dengan kebenaran firman Tuhan (Anggoro & Sari, 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nainggolan (2020) mengatakan bahwa guru menuntun siswa melalui pendidikan karakter untuk berperilaku bijak dalam kehidupannya sebagai orang Kristen. Kesimpulan dari teori-teori tersebut yaitu perkembangan teknologi di era digital harus dimanfaatkan dengan baik berdasar pada etika Kristen yang berlandaskan kebenaran Alkitab sehingga dibutuhkan peran guru untuk memberikan pendidikan karakter, mendidik, membimbing dan membantu siswa agar tetap mengingat identitasnya sebagai orang Kristen yang harus berperilaku sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.

7

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan deskripsi mengenai bahan-bahan bacaan yang relevan dengan topik dalam suatu penelitian (Setyosari, 2013).

PEMBAHASAN

Manusia adalah gambar dan rupa Allah yang diperlengkapi dengan akal budi untuk mengelola alam semesta termasuk mengembangkan teknologi. Kemajuan teknologi di era digital memberikan kemudahan akses informasi melalui jaringan internet. Kemudahan akses informasi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam mendidik siswa agar dapat membedakan hal yang baik dan tidak untuk diakses, ditiru dan diikuti. Siswa adalah pribadi yang diberikan kehendak bebas oleh Allah untuk menentukan pilihan-pilihan atas hidupnya (Hoekema, 1994). Kehendak bebas ini harus digunakan dengan bijak agar siswa dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Siswa merupakan pribadi yang telah jatuh ke dalam dosa sehingga memiliki kemungkinan untuk menyalahgunakan kehendak bebas dengan bertindak menyimpang dalam memanfaatkan teknologi. Dosa menyebabkan kehidupan dan hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak (Grudem, 1994). Dosa membuat siswa tidak tunduk pada hukum Allah dan lebih memilih untuk mengikuti keinginan daging yang bertentangan dengan kehendak-Nya (Soumokol, 2020). Kemerostan karakter merupakan permasalahan yang terjadi akibat dosa. Siswa tidak lagi bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter terutama di era digital saat ini (Sihombing, 2019). Siswa yang telah jatuh kedalam dosa tetap memiliki karakter seperti Allah namun telah rusak akibat dosa harus dipulihkan kembali. Pendidikan karakter merupakan kegiatan pemulihan gambar dan rupa Allah yang telah rusak dan bertujuan membawa siswa kepada Kristus sehingga dimampukan untuk berkarakter baik (Knight, 2009).

Filsafat etika mengkaji karakter yang baik berlandaskan pada Alkitab sebagai kebenaran yang absolut dan dasar untuk mendidik siswa sehingga dapat hidup serupa dengan Kristus (Knight, 2009). Standar serta petunjuk karakter yang baik menurut etika Kristen adalah kesempurnaan dan kekudusan Allah (Erickson, 1990). Siswa tidak dapat mencapai standar tersebut karena memiliki natur dosa tetapi karya keselamatan Kristus dan pekerjaan Roh Kudus memampukan untuk dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah. Hoekema (2008) menyatakan bahwa Roh Kudus memampukan siswa untuk dapat berkarakter baik melalui penerapan karya keselamatan Kristus di dalam hati serta kehidupannya. Pekerjaan Roh Kudus menyadarkan seseorang bahwa dosa adalah perbuatan yang tidak diperkenan Allah sehingga ia dimampukan untuk dapat mengakui dan membuat keputusan meninggalkan dosanya serta hidup menurut kehendak Allah (Bavinck, 2011). Pernyataan tersebut berkaitan dengan permasalahan kemerostan karakter di era digital yang didasari oleh natur dosa siswa yang

cenderung mengakibatkan ia bertindak menyimpang sehingga harus dipulihkan agar dapat hidup menurut kehendak Allah. Siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang baik digital. Pendidikan karakter merupakan sarana penyataan pekerjaan Roh Kudus. Pendidikan karakter menuntun siswa menerapkan prinsip etika Kristen dalam kehidupannya (Nuhamara, 2018).

Keberhasilan pendidikan karakter di era digital ditentukan oleh peran guru. Peran guru dalam pendidikan karakter berkaitan dengan etika Kristen adalah sebagai agen rekonsiliasi yang memberitakan injil dan membawa siswa kepada pemulihan hubungan dengan Allah, diri sendiri dan sesama (Knight, 2009). Guru harus memiliki pemahaman yang benar mengenai Alkitab dan menerapkan nilai-nilai etika Kristen dalam setiap aspek kehidupan agar ketika menjalankan perannya sebagai agen rekonsiliasi, ia dapat menjadi pribadi yang berintegritas serta teladan bagi siswa. Seorang guru harus mengalami lahir baru terlebih dahulu sebelum menjalankan perannya yaitu perubahan rohani yang merupakan pekerjaan Roh Kudus pada diri manusia sehingga dimampukan untuk hidup dalam kebenaran (Hodge, 1940). Guru yang telah mengalami lahir baru akan dimampukan oleh Roh Kudus untuk memiliki karakter yang baik walaupun memiliki kemungkinan jatuh dalam dosa. Manusia yang telah mengalami lahir baru tetap bisa jatuh dalam dosa karena memiliki kehendak bebas sehingga harus terus menerus bergantung pada Roh Kudus dalam proses pengudusan (Priyatna, 2017).

Guru dapat menjalankan perannya dalam meningkatkan pendidikan karakter di era digital melalui berbagai langkah konkret yang terintegrasi dengan setiap kegiatan di dalam dan luar kelas. Menurut Ajmain dan Marzuki (2019), langkah konkret yang dapat dilakukan guru adalah menyampaikan nilai-nilai karakter saat proses pembelajaran, menuntun siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya dengan tujuan agar menghasilkan perilaku yang baik di era digital. Putri (2018) mengatakan bahwa penyampaian nilai-nilai karakter oleh guru dapat melalui cerita pendek, peribahasa dan kata-kata motivasi. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai gembala yaitu menuntun siswa kepada kebenaran dan kehidupan sesuai dengan kehendak Allah (Brummelen, 2009). Guru juga dapat meningkatkan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pembelajaran dan teknologi sehingga membawa dampak positif bagi siswa. Susilo dan Isbandiyah (2019) menyatakan bahwa guru dapat memberikan tugas penelitian kecil untuk memacu siswa mencari informasi menggunakan teknologi dan jaringan internet agar mengurangi waktu bermain permainan *online* atau mengakses media sosial.

Pendidikan karakter di era digital dapat dilakukan guru melalui penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Santika (2020), strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter di era digital adalah kecerdasan ganda. Guru menuntun siswa untuk membaca, mengolah dan menyebarkan informasi yang terbukti kebenarannya melalui poster, video dan lagu edukatif sebagai wujud pemanfaatan teknologi di era digital. Guru juga dapat menerapkan metode diskusi berbasis teknologi informasi untuk mengajarkan siswa mengenai karakter disiplin, bertanggung jawab, menghargai sesama, aktif

dan percaya diri (Surbakti & Supartono, 2016). Penerapan strategi dan metode pembelajaran tersebut dapat digunakan guru untuk mengajarkan siswa melakukan hal yang benar dan memfasilitasi mereka dalam menggunakan setiap talenta yang Allah anugerahkan. Setiap siswa diperlengkapi Allah dengan talenta yang unik agar bisa saling bekerja sama dan melengkapi serta menggunakannya untuk memuliakan nama-Nya (Hoekema, 1994). Metode pembelajaran lain yang dapat diterapkan adalah penghargaan dan konsekuensi yaitu memberikan apresiasi kepada siswa yang mengikuti arahan guru seperti mengumpulkan tugas tepat waktu dan memberikan konsekuensi kepada siswa yang melanggar aturan seperti (Rizkita & Saputra, 2020). Seorang guru harus melibatkan kasih dalam pemberian hukuman. Guru tidak hanya memberikan hukuman tetapi memberikan solusi sebagai ungkapan kasih yang konkret dengan tujuan agar siswa mengalami perubahan tingkah laku (Knight, 2009).

Peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi sehingga sangat penting bagi guru untuk dapat mengetahui dan menjalankan perannya dengan maksimal terutama dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di era digital. Didikan guru diharapkan dapat membawa siswa kepada Kristus sehingga mau memberi diri untuk bertobat dan menghasilkan buah yaitu memiliki karakter yang baik berdasar pada pengajaran etika Kristen yang berlandaskan Alkitab (Priyatna, 2017). Guru dapat menjalankan perannya dalam pendidikan karakter melalui penyampaian nilai-nilai karakter dengan tujuan agar siswa dapat menyadari pentingnya berkarakter baik dan menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupannya. Guru juga dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai stimulus bagi siswa untuk menunjukkan karakter yang baik di era digital. Penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat juga dapat memfasilitasi siswa untuk menggunakan talentanya dan memanfaatkan teknologi di era digital secara bijak. Guru menyampaikan nilai-nilai karakter dan menerapkan strategi serta metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter di era digital sehingga siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan prinsip etika Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian filosofis dan teologis, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di era digital. Guru dapat menjalankan perannya melalui penyampaian nilai-nilai karakter, pemberian tugas, penerapan strategi serta metode pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi.

Guru memiliki tugas yang mulia yaitu menjadi rekan sekerja Allah yang memberitakan kebenaran dan menuntun siswa untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan kehendak-Nya. Guru harus menyadari peran tersebut dan terlebih dahulu memiliki pengenalan akan Allah dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter berdasarkan etika Kristen agar dapat menjadi teladan, penuntun, gembala, agen restorasi dan rekonsiliasi yang baik bagi siswanya.

Guru juga harus menyadari naturnya sebagai manusia berdosa yang memiliki keterbatasan sehingga harus memiliki kerendahan hati untuk terus bergantung pada Roh Kudus agar dengan hikmat dapat dimampukan dalam melaksanakan setiap tanggung jawab yang Tuhan percayakan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N., & Tim Penerbit KBM Indonesia. (2020). *Pembelajaran pendidikan karakter*. Penerbit KBM Indonesia.
- Ajmain, & Marzuki. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i1.149>
- Anggoro, A. B., & Sari, A. G. (2021). Etika peserta didik dalam cyber system: Sebuah tinjauan etis Alkitabiah pada pembelajaran era pendidikan 4.0. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 3(1), 34–46. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i1.64>
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Pranadamedia Group.
- Arifianto, Y. A., & Widodo, P. (2021). Tinjauan etis Kristiani terhadap buzzer dalam media sosial. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 1–16. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/100>
- Bavinck, H. (2011). *Reformed dogmatics: Abridged in one volume*. Baker Academic.
- Brummelen, H. Van. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas*. Universitas Pelita Harapan.
- Calvin, Y. (2000). *Institutio: Pengajaran agama Kristen*. PT BPK Gunung Mulia.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249. <https://doi.org/10.24036/jupe7950.64>
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di smp n 9 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>

- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya peranan guru Kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen: Sebuah kajian etika Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Emiasih, D. (2011). Pengaruh pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sosiologi. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 211–226. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2318>
- Erickson, M. J. (1990). *Christian theology*. Baker Academic.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKN UNJ Online*, 1(2), 1–15.
- Grudem, W. (1994). *Systematic theology: An introduction to Bible doctrine*. Inter-Varsity Press.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183–198. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Hodge, C. (1940). *Systematic theology*. Eerdmans Publishing.
- Hoekema, A. (2008). *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Penerbit Momentum.
- Hoekema, A. A. (1994). *Created in God's image*. Eerdmans Publishing.
- Indahyati, & Pratama, F. A. (2016). *Etika profesi keguruan: Lengkap dengan pembahasan pendidikan anti korupsi di sekolah dan tugas serta kewajiban seorang guru*. K-Media.
- Ipiana, & Triposa, R. (2020). Kajian teologis terhadap peran guru agama Kristen sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik. *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 6(2), 121–134.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan pendidikan: Sebuah pendahuluan dari perspektif Kristen*. UPH Press.

- Lumbantoruan, W. (2021). Peran pendidik Kristen terhadap dampak new morality dari era digital. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 49–59. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i1.78>
- Murniyetti, Engkizar, & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Nainggolan, A. (2020). Pendidikan karakter Kristen sebagai upaya mengembangkan sikap batin peserta didik. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(2), 71–86. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.55>
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan dimensi karakter dalam pendidikan agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93–114. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46. <https://doi.org/10.33222/jlp.v4i1.486>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1145/953>
- P., H. G. (2013). Studi etika pendidikan tentang proses belajar-mengajar yang mengubah karakter dan kurikulum 2013. *Jurnal Teologi Stulos*, 12(1), 39–64. <http://www.sttb.ac.id/download/stulos/2013/April/Stulos-V.12-No.-1-April-2013-03-STUDI-ETIKA-PENDIDIKAN-TENTANG.pdf>
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Panuntun, D. F., & Paramita, E. (2019). Hubungan pembelajaran Alkitab terhadap nilai-nilai (kelompok tumbuh bersama kontekstual). *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 1(2), 104–115. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v1i2.30>
- Prastiwi, M. (2021). *Akses medsos picu meningkatnya cyber bullying di kalangan siswa*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/05/04/160600571/akses-medsos-picu-meningkatnya-cyber-bullying-di-kalangan-siswa?page=all>
- Priyatna, N. (2017). Peran guru Kristen sebagai agen restorasi dan rekonsiliasi dalam mengembangkan karakter Kristus pada diri remaja sebagai bagian dari proses pengudusan. *Jurnal Polyglot*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.333>
- Proios, M., & Proios, I. (2015). Christianity As A Source Ethics. *Journal of Research in Applied Sciences*, 2(1), 13–20. https://ikee.lib.auth.gr/record/267119/files/A46_JRAS_2015.pdf
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 49–56.

<https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15394>

- Putra, A. M. (2020). Kristen dan teknologi: Etika, literasi dan ciptaan. *Jurnal Teologi Amreta*, 3(2), 101–123. <http://ojs.sttsati.ac.id/index.php/amreta/article/view/33>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143–161. <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>
- Said, K. (2019). *Pengembangan profesi guru pada kurikulum 2013*. PT. Indragiri Dot Com.
- Saiful. (2021). Rekonstruksi pendidikan anak berbasis karakter di era digital. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/pjpp.v8i1.%20April.934>
- Salehudin, M., & Sada, H. J. (2020). Penggunaan multimedia berbasis teknologi bagi pendidikan profesi guru (PPG): Analisis user experience (UX). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 93–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.5857>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 46–63. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2782>
- Sarjana, S., & Khayati, N. (2016). Pengaruh etika, perilaku dan kepribadian terhadap integritas guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 379–393. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.450>
- Setyawan, D. (2014). *KPAI: Kasus kekerasan siswa SD di Bukittinggi diduga efek game dan film kekerasan*. KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan>
- Setyosari, P. (2013). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenadamedia Group.
- Sidjabat, B. S. (2019). Penguatan guru pak untuk pendidikan karakter: Melihat kontribusi seri selamat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 30–48.
- Sihombing, R. (2019). Kemerostan moral pemuda ditinjau dari perspektif Alkitab dan

- implikasinya pada masa kini. *Kerugma: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 17–28. <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/2>
- Solihin, N. (2019). Prospek pendidikan berbasis karakter dalam menjawab tantangan era digital. *Jurnal Mathlaul Fattah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 12–19. <http://journal.stitdaarulfatah.ac.id/index.php/jmf/article/view/8>
- Soumokil, S. D. (2020). Pengaruh pendidikan agama Kristen sekolah berdasarkan Galatia 5:13-26 terhadap pembentukan karakter peserta didik SMK Kristen 2 Surakarta. *Mathes: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 147–156. <https://sttbethelsamarinda.ac.id/e-journal/index.php/mathetes/article/view/12>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sumarlina, K. (2020). Pembentukan dan penanaman karakter Kristen di sekolah. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(1), 56–69. <http://sttborneo.ac.id/e-journal/index.php/ichtus/article/view/7>
- Surbakti, D. A., & Supartono. (2016). Pengembangan karakter siswa pada pembelajaran kimia berbasis teknologi informasi menggunakan metode diskusi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2), 1807–1815. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/9534>
- Susanti, E., Monica, D. R., & Firdana, J. S. (2020). Sosialisasi membangun literasi karakter berbasis ancasila di era digital 4.0 dalam upaya pencegahan radikalisme dan terorisme pada remaja. *Jurnal Sumbangsih*, 1(2), 9–18. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.3>
- Suseno, M. (2020). *Mengukur minat profesi guru: Instrumen dan teknik validasi*. UNJ Press.
- Susilo, A., & Isbandiyah. (2019). Peran guru sejarah dalam pembentukan pendidikan karakter anak era globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.2246>
- Susilo, A., & Sarkowi. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri. (2019). Penguatan Peran Guru di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 229–238. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>
- Tafonao, T. (2018). Peran guru agama Kristen dalam membangun karakter siswa di era digital. *Jurnal Bijak*, 2(1), 1–206. <https://doi.org/10.31220/osf.io/4ms3g>
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13. <http://jurnalsttkharisma.ac.id/index.php/Kharis/article/view/1>

Judul ditulis sesuai dengan bahasa yang ditulis beserta bahasa Inggrisnya jika ditulis dalam bahasa Indonesia.
Judul ditulis dalam Calibri, 10 pts., dan 1 spasi [The title must be written in its manuscript language. It must be
written in Calibri, 10 pts., and 1 space]
Penulis/Author(s) [Calibri, 10 pts., 1 space]

- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>
- Tonich. (2019). *Evaluasi program peningkatan kualifikasi akademik: Bagi guru dalam jabatan di kota palangka raya*. An1mage.
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispantyo. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai inovasi pengembangan di era media digital dan revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 84–98. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/viewFile/3059/2627>
- Waruwu, M., Arifianto, Y. A., & Suseno, A. (2020). Peran pendidikan etika Kristen dalam media sosial di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.5>
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar & implementasi*. Prenadamedia Group.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.

Merliana_Johme_Paper 1

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sastruyati Chao Test Account Student Paper	14%
2	www.researchgate.net Internet Source	1%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal-doc.com Internet Source	<1%
5	Murni Yanto. "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2020 Publication	<1%
6	Ardian Nur Romadhan, Eny Purwandari. "Peran sanggar regoling ma'rifat dalam penanaman karakter pada anak di era digital", Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2020 Publication	<1%
7	staff.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%

8	ejournal.warmadewa.ac.id Internet Source	<1 %
9	journal.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
12	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
13	ejournal.unmuha.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.poltekkesjambi.ac.id Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	Ani Dwi Astuti, Suyatno Suyatno, Yoyo Yoyo. "The Strategy of Principal In Instilling Religious Character In Muhammadiyah Elementary School", The European Educational Researcher, 2020 Publication	<1 %
17	Sumiarti Sumiarti. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN KREATIF DI	<1 %

RUMAH KREATIF WADAS KELIR
PURWOKERTO", Jurnal Penelitian Agama, 2016

Publication

18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id Internet Source	<1 %
20	id.scribd.com Internet Source	<1 %
21	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
22	journals.vgtu.lt Internet Source	<1 %
23	jurnalfti.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
24	repo.sttsetia.ac.id Internet Source	<1 %
25	Annisa' Auliyairrahmah, Sukron Djazilan, Nafiah Nafiah, Sri Hartatik. "Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
26	Neri Astriana Koehuan, Dylmoon Hidayat, Chrissy Apitula. "PENANAMAN KONSEP	<1 %

IDENTITAS DIRI BERDASARKAN IMAN KRISTEN
MELALUI PERANAN PENDIDIKAN KRISTEN",
Academy of Education Journal, 2022

Publication

27

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On